

ABSTRAK

Sektor energi memiliki peran krusial dalam perekonomian Indonesia, namun juga menghadapi tantangan keberlanjutan lingkungan dan kinerja keuangan. Penelitian ini menganalisis pengaruh *green accounting*, struktur modal, likuiditas, *good corporate governance* (GCG), dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap profitabilitas perusahaan energi di Indonesia selama periode 2012-2022. Sampel penelitian terdiri dari 27 perusahaan energi yang konsisten terdaftar di BEI selama periode penelitian, dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan EViews 12 sebagai alat analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* dengan proksi (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan/PROPER) dan struktur modal (*Debt to Asset Ratio/DAR*) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Kepemilikan institusional dan PDB berpengaruh positif signifikan, sementara likuiditas (*Current Ratio/CR*), jumlah dewan direksi, dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan. Keterbatasan penelitian meliputi periode observasi yang terbatas, GCG hanya sebatas kuantitas dan fokus hanya pada sektor energi.

Implikasi praktis meliputi pentingnya keseimbangan antara kinerja lingkungan dan keuangan bagi manajemen perusahaan, serta pertimbangan faktor makroekonomi dan tata kelola bagi investor. Pembuat kebijakan dapat memanfaatkan temuan ini untuk merancang regulasi yang mendukung keberlanjutan dan profitabilitas sektor energi. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sektor industri, mengeksplorasi variabel mediasi/moderasi, atau mengadopsi pendekatan kualitatif untuk memahami mekanisme GCG secara lebih mendalam.

Kata Kunci : *Green Accounting*, Struktur Modal, Likuiditas, *Good Corporate Governance*, Produk Domestik Bruto, Energi, Indonesia